

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian terdahulu yang telah dilakukan dengan penjelasan topic yang saling berkaitan. Berikut adalah penjelasan mengenai penelitian saat ini :

2.1.1 Dwi Kartikasari, Marisa Merianti (2016)

Dwi Kartikasari, Marisa Merianti (2016) melakukan penelitian tentang *The Effect of Leverage and Firm Size to Profitability of Public Manufacturing Companies in Indonesia*. Data diperoleh dari 100 perusahaan manufaktur berkualitas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2009-2014. *Leverage* diukur dengan rasio utang dan dianalisis menggunakan model regresi panel independen yaitu model efek tetap. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa Rasio Utang memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA), Total Aset memiliki dampak negatif yang signifikan, dan Total Penjualan memiliki pengaruh yang tidak signifikan secara statistik terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan.

Persamaan Penelitian :

1. Variabel terikat (dependen) yang digunakan adalah sama, yaitu profitabilitas perusahaan.
2. Variabel bebas (independen) yang digunakan memiliki kesamaan yaitu ukuran perusahaan.

3. Penelitian terdahulu dengan sekarang memiliki persamaan dalam pemilihan sampel yaitu Perusahaan Manufaktur
4. Penelitian terdahulu dengan sekarang memiliki persamaan dalam pemilihan teknik analisis data yaitu analisis regresi linear berganda.

Perbedaan Penelitian :

1. Variabel bebas (independen) yang digunakan penelitian terdahulu yaitu *Leverage* and *Firm Size*. Penelitian sekarang menggunakan variabel independen efisiensi modal kerja, ukuran perusahaan, dan diversifikasi.
2. Penelitian terdahulu melakukan penelitian pada periode 2009-2014, sedangkan penelitian sekarang melakukan penelitian pada periode 2015-2019.

2.1.2 Dinni Endah Novianty (2016)

Dinni Endah Novianty (2016) melakukan penelitian tentang Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dekumentasi. Data berupa laporan keuangan dan taporan tahunan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah 18 perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan statistik regresi

linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Efisiensi Modal Kerja (WCT) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

Persamaan Penelitian:

1. Variabel terikat (dependen) yang digunakan adalah sama, yaitu profitabilitas perusahaan.
2. Variabel bebas (independen) yang digunakan memiliki kesamaan, yaitu efisiensi modal kerja.
3. Penelitian terdahulu dengan sekarang memiliki persamaan dalam pemilihan sampel yaitu perusahaan manufaktur.
4. Penelitian terdahulu dengan sekarang memiliki persamaan dalam pengambilan teknik analisis data yaitu Analisis Regresi Berganda

Perbedaan Penelitian :

1. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan sektor garmen dan takstil sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan sektor *food and beverage*.
2. Penelitian terdahulu melakukan penelitian pada periode 2011-2014 sedangkan penelitian sekarang melakukan penelitian pada periode 2015-2019.

2.1.3 Miswanto, Yanuar Rifqi Abdullah, Shofia Suparti (2017)

Miswanto, Yanuar Rifqi Abdullah, Shofia Suparti (2017) melakukan penelitian tentang Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan. Data diperoleh melalui data sekunder dari BEI, Teknik sampel menggunakan metode purposive sampling

yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, dan Teknik analisis data menggunakan Analisis Regresi Berganda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Efisiensi Modal Kerja yang diproksikan oleh *Working Capital Turnover (WTC)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), Pertumbuhan perusahaan yang diproksikan oleh pertumbuhan penjualan berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, dan Ukuran perusahaan yang diproksikan oleh *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga profitabilitas dan *firm size* dapat diandalkan untuk memprediksi profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2014.

Persamaan Penelitian :

1. Variabel terikat (dependen) yang digunakan adalah sama, yaitu profitabilitas perusahaan.
2. Variabel bebas (independen) yang digunakan memiliki kesamaan, yaitu efisiensi modal kerja dan ukuran perusahaan.
3. Penelitian terdahulu dengan sekarang memiliki persamaan dalam pemilihan sampel yaitu perusahaan manufaktur.
4. Penelitian terdahulu dengan sekarang memiliki persamaan dalam pengambilan teknik analisis data yaitu Analisis Regresi Berganda

Perbedaan Penelitian :

1. Variabel bebas (independen) yang digunakan penelitian terdahulu yaitu efisiensi modal kerja, pertumbuhan penjualan dan ukuran

perusahaan. penelitian sekarang menggunakan variabel independen efisiensi modal kerja, ukuran perusahaan dan diversifikasi.

2. Penelitian terdahulu melakukan penelitian pada periode 2012-2014 sedangkan penelitian sekarang melakukan penelitian pada periode 2015-2019.

2.1.4 Panji Putrantro (2019)

Panji Putrantro (2019) melakukan penelitian tentang Pengaruh Strategi Diversifikasi, Leverage, dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food & Beverage. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor makanan dan minuman yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2018. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 54 data dari 9 perusahaan sektor makanan dan minuman. Metode analisis yang digunakan yaitu regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi diversifikasi (HERF) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan, *leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan namun tidak sesuai dengan hipotesis, sedangkan inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Persamaan Penelitian :

1. Variabel terikat (dependen) yang digunakan adalah sama, yaitu profitabilitas perusahaan.
2. Variabel bebas (independen) yang digunakan memiliki kesamaan, yaitu diversifikasi.

3. Penelitian terdahulu dengan sekarang memiliki persamaan dalam pengambilan teknik analisis data yaitu analisis regresi linear berganda
4. Penelitian terdahulu dengan sekarang memiliki persamaan dalam mengambil sampel perusahaan sektor makanan dan minuman.

Perbedaan Penelitian :

1. Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu yaitu diversifikasi. Penelitian sekarang menggunakan variabel independen Strategi Diversifikasi, *Leverage*, dan Inflasi.
2. Penelitian terdahulu melakukan penelitian pada periode 2013-2018 sedangkan penelitian sekarang melakukan penelitian pada periode 2015-2019.

2.1.5 Candra Yuwono Kusumo, Ari Darmawan (2018)

Candra Yuwono Kusumo, Ari Darmawan (2018) melakukan penelitian tentang Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Diversifikasi terhadap Profitabilitas. Data diperoleh melalui data sekunder dari situs www.idx.co.id. Pemilihan sampel menggunakan purposive sampling, terdapat perusahaan yang terdaftar di sector *food and beverage* tetapi yang terpilih hanya 14 perusahaan. Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Namun ukuran perusahaan (Log Size) dan diversifikasi (HERF) berpengaruh signifikan dengan arah hubungan positif terhadap

profitabilitas (ROA). Sedangkan secara simultan perputaran modal kerja ukuran perusahaan dan diversifikasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan Penelitian :

1. Variabel terikat (dependen) yang digunakan adalah sama, yaitu profitabilitas perusahaan.
2. Variabel bebas (independen) yang digunakan memiliki kesamaan, yaitu ukuran perusahaan, dan diversifikasi
3. Penelitian terdahulu dengan sekarang memiliki persamaan dalam pemilihan teknik analisis regresi linier berganda

Perbedaan Penelitian :

1. Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu yaitu perputaran modal kerja, ukuran perusahaan dan diversifikasi. Penelitian sekarang menggunakan variabel independen efisiensi modal kerja, ukuran perusahaan dan diversifikasi.
2. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan *food and beverage*, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur.
3. Penelitian terdahulu melakukan penelitian pada periode 2013-2016 sedangkan penelitian sekarang melakukan penelitian pada periode 2015-2019.

Tabel 2.1
PENELITIAN TERDAHULU

Hasil Penelitian	Dwi Kartikasari, Marisa Merianti (2016)	Dinni Endah Novianty (2016)	Miswanto, Yanuar Rifqi Abdullah, Shofia Suparti (2017)	Panji Putranto (2019)	Candra Yuwono Kusumo, Ari Darmawan (2018)
Judul Penelitian	<i>The Effect of Leverage and Firm Size to Profitability of Public Manufacturing Companies in Indonesia</i>	Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen	Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan	Pengaruh Strategi Diversifikasi, Leverage, dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perusahaan <i>Food and Beverage</i>	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, dan Diversifikasi terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI periode 2013-2016)
Variabel Dependen	<i>Profitability</i>	Profitabilitas			
Variabel Independen	<i>Leverage and Firm Size</i>	Efisiensi Modal Kerja	Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan	Strategi Diversifikasi, Leverage, dan Inflasi	Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, dan Diversifikasi
Sampel	Manufacturing Company	Perusahaan Manufaktur sektor tekstil dan garmen	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	Perusahaan Manufaktur sektor makanan dan minuman yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Perusahaan Manufaktur
Teknik Analisis Data	Panel Data Regression Analysis	Analisis Regresi Linear Berganda	Analisis Regresi Linear Berganda	Analisis Regresi Linear Berganda	Analisis Regresi Linear Berganda

<p>Hasil Penelitian</p>	<p>Simultaneously, Leverage and Firm Size significant effect on Profitability. While, Partially Debt Ratio and Total Assets influence the profitability of manufacturing companies</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efisiensi modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas dengan koefisien sebesar 0,061101. Artinya, apabila efisiensi modal kerja mengalami kenaikan sebanyak satu kali maka profitabilitas akan meningkat sebesar 0,061101 kali.</p>	<p>Efisiensi modal kerja (<i>WTC</i>) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan (<i>Growth</i>) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan (<i>Firm Size</i>) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas</p>	<p>Strategi diversifikasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan, <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan namun tidak sesuai dengan hipotesis, sedangkan inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.</p>	<p>Secara simultan, tiap variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara, Parsial, variabel bebas (perputaran modal kerja), ukuran perusahaan, dan diversifikasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Serta, variabel diversifikasi dominan terhadap profitabilitas.</p>
-------------------------	--	---	--	---	---

2.2 Landasan Teori

Dalam landasan teori akan dijelaskan tentang macam-macam teori yang digunakan sebagai pendukung penelitian dan pemecahan masalah.

2.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas dalam kegiatan operasional perusahaan merupakan elemen penting untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan pada masa yang akan datang. Keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk dapat bersaing dipasar. Setiap perusahaan mengharapkan profit yang maksimal.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Laba merupakan alat ukur utama kesuksesan suatu perusahaan. Menurut Sutrisno (2012), Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya. Profitabilitas menurut Harahap (2015) adalah “Menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang perusahaan, dan lain sebagainya”. Menurut Brigham (2010) “Profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan”. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya yang ada didalam perusahaan itu sendiri. Menurut Sartono (2010) menyatakan bahwa profitabilitas terdiri dari beberapa rasio yang terdiri dari :

1. *Gross Profit Margin (GPM)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi dari bagian produksi perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin efisien kegiatan di bagian produksi. Rumus perhitungan *Gross Profit Margin*:

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\% \quad \dots\dots\dots (1)$$

2. *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi seluruh bagian, yaitu bagian produksi dan bagian operasional. Semakin tinggi rasio maka semakin efisien atau semakin baik perusahaan dalam menjalankan kegiatan produksi maupun operasional. *Net Profit Margin* dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \quad \dots\dots\dots (2)$$

3. *Return On Assets (ROA)*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan menggunakan aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aset perusahaan. Semakin besar ROA,

berarti semakin efisien penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return On Assets* dapat dihitung sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad \dots\dots\dots (3)$$

4. *Return On Equity*

Rasio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal yang dilakukan pihak manajemen perusahaan. Rumus *Return On Equity* sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\% \quad \dots\dots\dots (4)$$

Untuk mengukur tingkat profitabilitas penelitian ini menggunakan indikator ROA (*Return On Assets*). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan menggunakan aset yang dimiliki perusahaan (Kusumo & Darmawan, 2018).

2.2.2 Efisiensi Modal Kerja

Efisiensi pasar adalah teori yang membahas tentang harga atau nilai sekuritas yang mencerminkan secara penuh semua informasi yang tersedia pada informasi tersebut (Hanafi, 2004). Efisiensi modal kerja adalah ketepatan cara (usaha dan kerja) dalam menjalankan sesuatu yang tidak membuang waktu, tenaga, biaya dan kegunaan berkaitan penggunaan modal kerja yaitu mengupayakan agar modal kerja yang tersedia tidak berlebihan dan tidak

kekurangan (Handoko, 1999). Untuk dapat menentukan jumlah modal kerja yang efisien yaitu dengan mengukur dari elemen-elemen modal kerja terlebih dahulu. Pengelolaan modal kerja perlu memperhatikan tiga elemen utama modal kerja, yaitu kas, piutang dan persediaan. Semua elemen modal kerja dihitung perputarannya, semakin cepat tingkat perputaran masing-masing elemen modal kerja, maka modal kerja dapat dikatakan efisien. Tetapi, jika perputarannya semakin lambat, maka penggunaan modal kerja dalam perusahaan kurang efisien (Apriweni & Ayerza, 2002).

Ada beberapa jenis modal kerja digunakan oleh perusahaan secara umum, modal kerja perusahaan dibagi ke dalam dua jenis (Kasmir, 2015), yaitu:

1. Modal kerja kotor (*gross working capital*) adalah semua komponen yang ada di aktiva lancar secara keseluruhan dan sering disebut modal kerja. Artinya, mulai dari kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Nilai total komponen aktiva lancar tersebut menjadi jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan.
2. Modal kerja bersih (*net working capital*) merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar yaitu utang jangka pendek. Utang lancar meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank jangka pendek, utang gaji, utang pajak dan utang lancar lainnya.

Variabel efisiensi modal kerja diukur dengan melihat tingkat perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) yang menunjukkan banyaknya penjualan

(dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. (Miswanto, Abdullah, & Suparti, 2017), Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$WCT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar}} \dots\dots\dots (5)$$

2.2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan. Melalui ukuran perusahaan dapat menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset. Besar kecilnya perusahaan sangat berpengaruh terhadap modal yang akan digunakan untuk operasionalnya, terutama berkaitan dengan kemampuan perusahaan memperoleh tambahan modal dari dana eksternal ketika dana internal masih kurang untuk melaksanakan pembelanjaan (Lawi, 2016). Ukuran Perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain dengan total aset perusahaan, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Selain itu, ukuran perusahaan juga dapat digambarkan melalui total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan aset dan rata-rata total aktiva perusahaan. Semakin besar perusahaan, maka semakin di kenal oleh masyarakat yang artinya semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Bahkan perusahaan besar yang memiliki total aktiva yang tinggi akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan dapat di ukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan (Rahmawati, 2015), (Kusumo & Darmawan, 2018) Rumus yang digunakan dalam menghitung ukuran perusahaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total aset}) \quad \dots\dots\dots (6)$$

Sumber : Rahmawati (2015).

2.2.4 Diversifikasi

Diversifikasi adalah strategi perusahaan yang dilakukan dengan memperluas pangsa pasar atau menjalankan bisnis dalam beberapa segmen usaha secara terpisah. Perusahaan yang melakukan diversifikasi dapat dilihat pada laporan keuangannya yaitu perusahaan yang memiliki lebih dari satu segmen usaha. Diversifikasi perusahaan diukur dengan menggunakan *Indeks herfindahl (HERF)*.

Perusahaan menggunakan strategi diversifikasi sebagai strategi tingkat korporat, dengan beberapa alasan sebagai berikut :

1. Meningkatkan daya saing strategis dari seluruh perusahaanya. Hal ini dikarenakan ketika strategi diversifikasi meningkatkan daya saing strategis, total nilai perusahaan ini meningkat.
2. Mendapatkan kekuatan pasar yang lebih besar dari pesaing yang dilakukan melalui integrasi vertikal.
3. Alasan lain untuk menerapkan strategi diversifikasi mungkin tidak meningkatkan daya saing startegis. Pada kenyataanya diversifikasi dapat berdampak netral atau pada kenyataannya meningkatkan biaya atau mengurangi pendapatan perusahaan. Termasuk dalam alasan ini adalah :

- a) Untuk menetralkan kekuatan pasar pesaing (misalnya menetralkan keunggulan perusahaan lain dengan membeli gerai yang serupa dengan yang dimiliki oleh para pesaing)
- b) Untuk memperluas portofolio perusahaan guna mengurangi resiko ketenagakerjaan manajerial misalnya jika salah satu bisnis gagal, eksekutif tingkat atas akan tetap bekerja dalam perusahaan diversifikasi tersebut (Sulastri, 2015).

Kusumo & Darmawan (2018) menggunakan rumus untuk menghitung diversifikasi adalah sebagai berikut :

$$HERF = S_1^2 + S_2^2 + S_3^2 + \dots + S_n^2 \dots \dots (7)$$

Keterangan :

S_i = Pangsa Pasar Perusahaan

Artinya, (Perusahaan yang melakukan diversifikasi dapat dilihat pada laporan keuangannya yaitu perusahaan yang memiliki lebih dari satu segmen usaha)

2.2.5 Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Pengukuran efisiensi modal kerja dapat diukur dengan melihat perputaran modal kerja, jika perputaran modal kerja semakin tinggi maka semakin cepat dana atau kas yang diinvestasikan dalam modal kerja kembali menjadi kas. Oleh karena itu, keuntungan perusahaan dapat lebih cepat diterima. Modal kerja harus tersedia dalam jumlah yang cukup agar dapat memungkinkan perusahaan beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan dengan menutupi kerugian tanpa membahayakan keadaan keuangan perusahaan. Efisiensi modal kerja menunjukkan prestasi manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan

secara optimal. Semakin efisien penggunaan modal kerja maka semakin baik kinerja manajemen perusahaan. Efisiensi dalam pengelolaan modal kerja sangat diperlukan untuk menjamin kelangsungan sebuah perusahaan. Dengan demikian, Menurut Miswanto, Abdullah, & Suparti (2017) menyatakan bahwa Efisiensi Modal Kerja yang diproksikan oleh *Working Capital Turnover (WCT)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Novianty (2016) menyatakan bahwa Efisiensi Modal Kerja yang diukur menggunakan *Working Capital Turnover (WCT)* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas.

2.2.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang menunjukkan bahwa dengan meningkatnya ukuran perusahaan juga akan membuat peningkatan terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan meningkatnya hasil pengaruh positif signifikan yang sejalan antara ukuran perusahaan, total karyawan dan total penjualan dapat dimaksimalkan oleh perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas. Ukuran perusahaan juga dapat dijadikan sebagai *proxy* atas tingkat ketidakpastian saham, perusahaan dengan skala besar cenderung dikenal oleh masyarakat sehingga informasi mengenai prospek perusahaan berskala besar relatif lebih mudah diperoleh investor daripada perusahaan dengan skala kecil. Dengan demikian, Menurut Kartikasari & Merianti (2016) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, Penelitian tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Miswanto, Abdullah, & Suparti (2017) yang menunjukkan bahwa

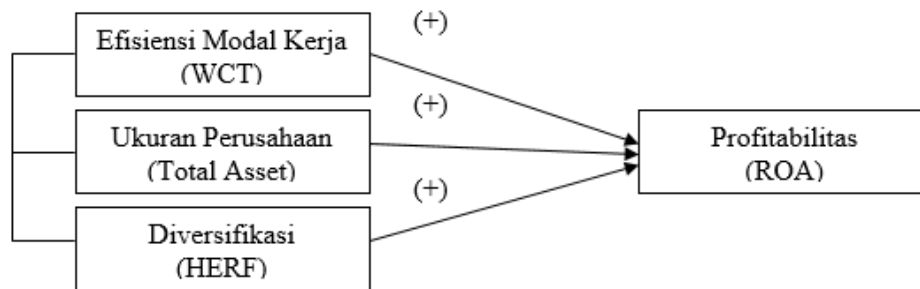
Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, dan juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Kusumo & Darmawan (2018) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dengan arah hubungan positif terhadap profitabilitas.

2.2.7 Pengaruh Diversifikasi Terhadap Profitabilitas

Strategi diversifikasi merupakan bentuk pengembangan usaha dengan memperluas jumlah segmen bisnis atau geografis guna memperluas pangsa pasar yang ada (Sari, 2017). Strategi diversifikasi yang dilakukan perusahaan mampu meningkatkan penjualan sehingga perusahaan dapat meningkatkan laba. Perusahaan yang mampu meningkatkan laba perusahaan merupakan perusahaan yang melakukan diversifikasi. Dengan Demikian, Menurut Kusumo & Darmawan (2018) menyatakan bahwa Diversifikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini diperkuat oleh Putranto (2019) yang menyatakan bahwa strategi diversifikasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Pengaruh variabel efisiensi modal kerja, ukuran perusahaan, dan diversifikasi terhadap variabel profitabilitas perusahaan secara sistematis digambarkan sebagai berikut :



Sumber: dioalah

Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka penelitian yang telah dirancang, maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah :

- H₁ : Efisiensi Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, dan Diversifikasi secara bersama-sama mempengaruhi Profitabilitas
- H₂ : Efisiensi Modal Kerja berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas
- H₃ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas
- H₄ : Diversifikasi berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas